

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-kecamatan Kerinci Kanan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2018.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Arikunto (2013: 173), berpendapat “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2013: 276), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPA di SMAN Se-kecamatan Kerinci Kanan yaitu SMAN 1 Kerinci Kanan, SMAN 2 Kerinci Kanan.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 1 Kerinci Kanan	X ₁	30 siswa
	X ₂	30 siswa
	XI IPA 1	28 siswa
	XI IPA 2	29 siswa
SMAN 2 Kerinci Kanan	X ₁	25 siswa
	X ₂	25 siswa
	XI IPA 1	20 siswa
	XI IPA 2	20 siswa
	Jumlah	207 siswa

Sumber : SMAN 1 Kerinci Kanan dan SMAN 2 Kerinci Kanan

1.2.2 Sampel

Menurut Riduwan (2014: 10), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian Arikunto dalam Riduwan (2014: 95), yang menyatakan “jika jumlah anggota subjek kurang dari 100 orang maka sampel diambil semua, dan

jika lebih dari 100 maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, berdasarkan waktu, tenaga dan sesuai kemampuan peneliti. Total keseluruhan siswa kelas X dan kelas XI IPA di SMA Negeri se-Kecamatan Kerinci Kanan adalah 207 siswa, dari populasi tersebut diambil 50% dari total populasi yaitu 104 siswa.

Penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, menurut Riduwan (2014: 13), *proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari strata yang berbeda yaitu siswa kelas X SMAN se-Kecamatan Kerinci Kanan dan siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-Kecamatan Kerinci Kanan. Sampel yang berstrata dalam penelitian ini juga ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok atas sebanyak 25% berdasarkan hasil belajar siswa yang tinggi, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah (Trianto, 2013: 69-70). Perincian sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah Sampel	Tingkat kemampuan			Jumlah		
					Tinggi (25%)	Sedang (50%)	Rendah (25%)			
SMAN 1 Kerinci Kanan	X1	207 Siswa	50%	13 siswa	3	7	3	13		
	X2			13 siswa	3	7	3	13		
	XI IPA 1			13 siswa	3	7	3	13		
	XI IPA 2			13 siswa	3	7	3	13		
SMAN 2 Kerinci Kanan	X1			13 siswa	3	7	3	13		
	X2			13 siswa	3	7	3	13		
	XI IPA 1			13 siswa	3	7	3	13		
	XI IPA 2			13 siswa	3	7	3	13		
Jumlah				104 siswa	24	56	24	104 siswa		

Sumber : SMAN 1 Kerinci Kanan dan SMAN 2 Kerinci Kanan

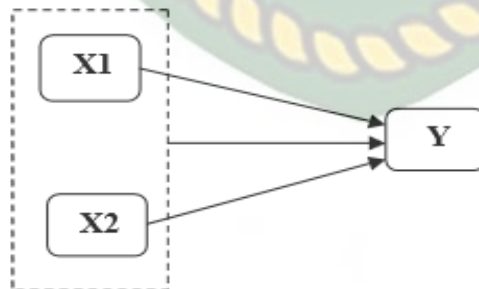
1.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dapat bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011: 206), korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk mengungkap hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2016: 39), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel terikat disebut *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian

Sumber: Sugiyono (2016: 44)

Tabel 3.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

No.	Variabel	Keterangan
1	X1 dengan Y	Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi
2	X2 dengan Y	Hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi
3	X1 dan X2 dengan Y	Hubungan antara konsep diri dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi. Mendeskripsikan hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi siswa kelas Siswa Kelas X dan XI IPA SMAN Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian. 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian. 3) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang digunakan dalam instrumen penelitian. 4) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pernyataan. 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian). 6) Pengolahan data. 7) Penyusunan hasil penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko,2016: 33). Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1 Observasi

Djamarah *dalam* Herpina (2016: 30-31), menyatakan observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Sambil melakukan observasi, dilakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada diri subjek. Selain itu, menurut Herdiansyah *dalam* Herpina (2016: 30-31) observasi juga di definisikan sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, menurut Sugiyono (2016: 146), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

1.5.2 Angket

Menurut Sugiyono (2016: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang konsep diri dan cara belajar siswa.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan konsep diri dan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator konsep diri dan cara belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Sebaran pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Internal	1) Identitas diri	1,3,23,33	4,8,18	7
		2) Diri pelaku	5,6,14	2,10,34,40	7
		3) Diri penilai	9,12,28,38	7,11,15,25	8
	Eksternal	1) Diri fisik	13,16,30	24	4
		2) Diri etik-moral	31	35	2
		3) Diri pribadi	17,29	19,26	4

Lanjutan Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Sebaran pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
		4) Diri keluarga	32,39	21,36	4
		5) Diri social	20,37	22,27	4
Jumlah					40

Sumber: Nilva (2018: 38)

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Mengulangi bahan pelajaran	1,3, 22	2	4
	b. Membaca dan membuat catatan	6,24	4,5,7	5
	c. Mengatur waktu belajar	9,21	8,10	4
	d. Mengerjakan tugas	11	12, 25	3
	e. Memperhatikan penjelasan guru	13, 20	23	3
	f. Memiliki fasilitas belajar	15,19	14	3
	g. Mengikuti pelajaran	18	16,17	3
	Jumlah			

Sumber: Nilva (2018: 39)

Angket konsep diri terdiri dari masing-masing 40 pernyataan dan angket cara belajar terdiri dari 25 pernyataan. Angket konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Nilva (2018: 38). Sedangkan untuk angket cara belajar dari Nilva (2018: 39), berdasarkan teori-teori dan indikator cara belajar. Uji coba angket konsep diri dan cara belajar dilaksanakan di kelas X MIA 2 SMAN 4 Pekanbaru dengan jumlah 30 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dikombinasikan dengan menggunakan program SPSS 23 for Windows (Nilva, 2018: 37). Sehingga kedua angket sudah mengalami uji validitas dan reabilitas.

Menurut Sugiyono (2016: 93), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Penggunaan skala Likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima) (Widoyoko, 2016: 104). Peneliti memilih untuk menggunakan skala empat, karena menurut (Widoyoko, 2016: 106), “pilihan respon skala empat mempunyai

variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6. Skor Pada Angket Penelitian Konsep Diri Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sumber : Widoyoko (2016: 109)

Tabel 3.7. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Widoyoko (2016:109)

1.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang di interview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2016: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa dan sikap siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket konsep diri dan cara belajar.

1.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan dengan penelitian (Widoyoko, 2016: 20). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil daftar nilai raport semester ganjil siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X dan XI IPA SMAN Sekecamatan Kerinci Kanan, nilai tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran biologi.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (Widoyoko, 2016: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi, angket yang bersumber dari Nilva (2018: 156-165), yang sudah mengalami validasi dan reliabilitas, dan juga menggunakan wawancara serta dokumentasi.

1.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 147), analisis deskriptif adalah bentuk analisis data dengan cara meneskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2014: 43)

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

100% : Nilai Tetap

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8. Skor dan kategori angket

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat lemah

Sumber: Riduwan (2014: 41)

Penggolongan di atas akan dimodifikasi sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk angket konsep diri memiliki 40 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 40 = 40$ skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 40 = 160$ skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{40}{160} \times 100\% = 25\%$
- d. Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 19\%$

Jadi modifikasi skor angket konsep diri siswa sebagai berikut :

Tabel 3.9. Modifikasi skor angket konsep diri

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	82% - 100%	Sangat Tinggi
2	63% - 81%	Tinggi
3	44% - 62%	Sedang
4	25% - 43%	Rendah

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2016: 113)

Angket cara belajar memiliki 25 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 25 = 25 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = 4 x 25 = 100 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{25}{100} \times 100\% = 25\%$
- d. Rentang = 100% - 25% = 75%
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 19\%$

Jadi modifikasi skor angket cara belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.10. Modifikasi skor angket cara belajar

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	82% - 100%	Sangat Tinggi
2	63% - 81%	Tinggi
3	44% - 62%	Sedang
4	25% - 43%	Rendah

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2016: 113)

Untuk menentukan hasil belajar, khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketentuan Klasikal Minimal (KKM) sebesar 75. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 75 = 25$, lalu menentukan panjang interval yaitu :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{3} = 8$$

Tabel 3.11. Kriteria hasil belajar

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	>83	Tinggi
2	75 – 83	Cukup
3	< 75	Rendah

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2016: 113)

3.7.2 Analisis Korelasi

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus *Pearson Product Moment* melalui aplikasi *SPSS 23 for windows*. Menurut Riduwan (2014: 238), kegunaan korelasi PPM adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun untuk menguji hipotesis tentang

hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen, digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y+r^2x_2y-2(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}{1-r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Momen*

r_{x_1y} : Koefisien korelasi x_1 dan y

r_{x_2y} : Koefisien korelasi x_2 dan y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi x_1 dan x_2

korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Riduwan, 2014: 228).

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Riduwan (2014: 228) adalah :

Tabel 3.12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2014: 228)

3.7.3 Uji Signifikan

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya (Sugiyono, 2016: 184). Rumus uji signifikansi korelasi product momen ditunjukkan pada rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment (lampiran). Mencari nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) dan jumlah n (Sugiyono, 2016: 185).

Setelah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sedangkan untuk uji signifikansi korelasi ganda, apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus berikut (Sugiyono, 2016: 192) :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Nilai F_{hitung} ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} (F_t), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%. Setelah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa

kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri Se-Kecamatan Kerinci Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.7.4 Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan,2014: 228)

Dimana :

KP : Besarnya koefisien penentu (determinan).

r : Koefisien korelasi